

5. ANALISIS

Visual dari sebuah film merupakan sebuah bentuk dari emosi yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Hal ini sudah menjadi rancangan dari pembuat film yang ingin menyampaikan pesannya melalui cerita dalam film. Film juga mampu membangkitkan emosi dan perasaan penonton melalui visual yang dramatis, hal ini didukung dengan teknis dan konsep yang diterapkan pada film tersebut.

Handheld merupakan teknik pergerakan kamera yang sederhana yang memiliki makna kuat dalam penyampaiannya teknik ini mampu menyampaikan kesan dramatis yang mempunyai efek untuk membuat penonton merasa hadir dalam aksi dan kejadian dalam adegan. Pada mulanya penulis mencoba menerapkan *Handheld* pada film *Titipan anak putu* untuk memberi kesan dramatis dan pengalaman nyata bagi penonton yaitu suatu pengalaman dari emosional dan keterlibatan untuk berimajinasi terhadap suatu narasi/ kejadian (Green dan Brock, 2000). Penulis juga mencoba menerapkan *subjective shot* pada film *Titipan anak putu*, tujuannya adalah agar penonton mampu melihat dan merasakan efek emosi atau sensasi yang karakter rasakan dalam filmnya hal ini kemudian didukung dengan *camera angle* dan *camera movement* dalam penerapannya untuk mendapatkan bentuk visual yang dramatis.

Dengan memahami prinsip dan kaedah teknis pembuatan film dalam menggunakan teknik *handheld* tentunya hal ini perlu didukung dengan penceritaan yang baik tentunya hal ini akan membantu penonton dalam memahami alu penceritaan film.

6. KESIMPULAN

Dari proses penciptaan karya film untuk menerapkan *subjective shot* adalah dengan adanya penceritaan yang baik dan eksekusi yang baik juga. Dalam film Titipan anak putu ini penulis merasa penerapan *subjective shot* pada film cukup berhasil meskipun masih ada kekurangan dalam penceritaannya. Seperti konflik/permasalahan yang kurang menonjol yang membuat film serasa datar/netral, dan tentu hal ini mempengaruhi bentuk visual yang akan di sajikan. Perlunya pendalaman cerita dan riset secara mendalam. Penerapan teknik *handheld* ini penulis rasa cukup memberi efek kepada penonton untuk ikut dalam kejadian dan peradeganan dalam film. Penulis juga memiliki saran untuk para pembaca yang tertarik menerapkan *subjective shot* , lebih baik melakukan riset serta persiapan yang mendalam sebelum melakukan eksekusi, dari segi konsep dan penceritaan.

Kemudian melihat banyak referensi film yang juga menerapkan *subjective shot* dalam film dokumenter, hal ini akan sangat membantu dalam menciptakan kesan dramatis dan membuat penonton ikut serta dalam kejadian.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA